

SKRIPSI

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI
TAWURAN PESERTA DIDIK DI
SMK NEGERI 2 PAREPARE**



Oleh

**WAHYUDI
NIM. 15.1100.037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI
TAWURAN PESERTA DIDIK DI
SMK NEGERI 2 PAREPARE**



**Oleh
WAHYUDI
NIM. 15.1100.037**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI
TAWURAN PESERTA DIDIK DI
SMK NEGERI 2 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**WAHYUDI
NIM. 15.1100.037**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

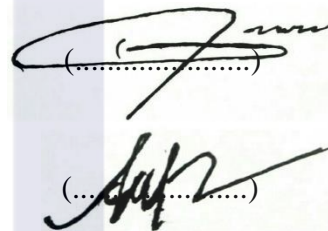
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Wahyudi
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan
Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi
Tawuran Peserta Didik di SMK Negeri 2 Parepare
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.037
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.330/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaiman Thaha, M.Ag.
Nip. : 19550315 198503 1 006
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
Nip. : 19720418 200901 1 007




(.....)
(.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,




Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU
BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI
TAWURAN PESERTA DIDIK DI
SMK NEGERI 2 PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

WAHYUDI
NIM: 15.1100.037

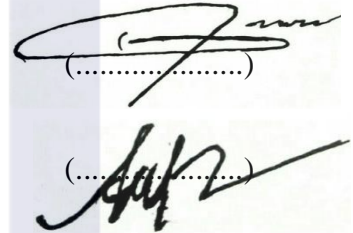
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 04 Maret 2020 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaiman Thaha, M.Ag.
Nip. : 19550315198503 1 006

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
Nip. : 19720418200901 1 007




Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,


Dr. Ahmad Saifurrahman, M.Si.
Nip. 19640415198703 1 002



Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip. 197212161999031001



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Tawuran Peserta Didik di SMK Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Wahyudi

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.037

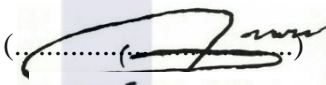
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.330/In.39/FT/4/2019

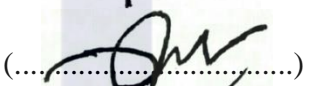
Tanggal Kelulusan : 04 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr.H. Sulaiman Thaha, M.Ag. (Ketua) (.....)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Anggota) (.....)


Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor




Dr. Ardana Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat *Rabb al-Izzati*, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare. Shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan baginda Nabiullah Muhammad saw. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini dengan judul “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menaggulangi Tawuran Peserta Didik di SMK Negeri 2 Parepare”, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ke dua orang tua penulis untuk Ayahanda Arif Agung dan Ibunda Suryani tercinta yang telah menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, dan perhatian, serta kasih sayang, dan doa yang di mana penulis tidak mampu membalasnya. Untuk saudara-saudari penulis terima sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

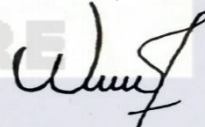
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dari awal masa studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir dari skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.
3. Bapak Rustan Efendy, M.PdI. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan.
4. Bapak Dr. H. Sulaiman Thaha, M. Ag. selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu senantiasa memberikan wawasan, bimbingan, arahan, serta saran.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Drs. H. Fattahuddin, MH. selaku Kepala SMK Negeri 2 Parepare dan Bapak Drs. Muhammad Tasidin selaku wakil kepala SMK Negeri 2 Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Parepare.
7. Ibu Hj. Nurhayati, S.PdI., Hj. Hilmi Umar, S.PdI., dan Ahmad Rusdi, S.Ag, M.Si sebagai Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Parepare yang memberikan izin dan waktunya untuk diwawancarai dan telah memberikan bimbingan kepada penulis.

8. Drs. H. Suparmin, sebagai Koordinator BP / BK SMK Negeri 2 Parepare, dan Drs. H. Supardi, Mustakim, S.Pd. serta Haruna B, S.Pd selaku guru BK yang memberikan izin dan waktunya untuk di wawancarai dan telah memberikan bimbingan kepada penulis.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2015, Kawan Lama'tutu, Teman-teman dan sahabat-sahabat yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis harapkan kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Parepare, 04 Maret 2020

Penulis,



WAHYUDI
15.1100.037

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

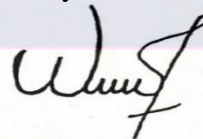
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wahyudi
NIM : 15.1100.031
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 01 Juli 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menaggulangi TawuranPeserta Didik Di SMK Negeri 2 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 04 Maret 2020

Penyusun,



WAHYUDI
15.1100.037

ABSTRAK

Wahyudi. *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Tawuran Peserta Didik di SMK Negeri 2 Parepare*(dibimbing oleh Dr. H. Sulaiman Thaha dan Ali Rahman).

Permasalahan yang sering muncul dalam lingkup sekolah itu adalah masalah yang terdapat pada peserta didik. permasalahan yang kerap muncul yakni perkelahian dan tawuran di dalam sekolah maupun tawuran antara sekolah lain.maka penanganannya memerlukan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan konseling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan konseling dalam menanggulangi tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare. Penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan dan (Verifikasi). dan subyek penelitiannya yaitu guru PAI dan guru BK.

Hasil penelitian ini adalah bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare menunjukkan bahwa sudah cukup terjalin baik namun belum secara keseluruhan, kerjasama yang terjalin lebih pada salingnya memberikan nasehat dan arahan kepada peserta didik, koordinasi antara guru PAI dengan guru BK masih harus di tingkatkan. kerjasama guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi terjadinya tawuran peserta didik terjalin lebih baik lagi bila mana guru PAI tidak mampu menyelesaikan masalah yang terdapat pada peserta didik sering ada kordinasi di antara keduanya dalam menyelesaikan masalah peserta didik. dan dimana dalam kerjasama antara guru PAI dan guru BK terdapat beberapa kendala yakni koordinasi antara guru PAI dan guru BK masih kurang maksimal perlu adanya peningkatan koordinasi atau pemberian informasi di antara guru PAI dan guru BK, dan kendala lainnya peserta didik terkadang tidak menghiraukan nasehat yang di sampaikan oleh guru, serta kendala orang tua peserta didik yang bertempat tinggal di luar kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bentuk kerjasama antara guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi tawuran peserta didik cukup terjalin baik akan tetapi koordinasi antara guru PAI dan guru BK masih perlu di tingkatkan. Adapun saran yang dapat penulis berikan hendaknya guru BK lebih meningkatkan kerjasama sama dalam memberikan koordinasi atau informasi kepada guru PAI sehingga dapat menghasilkan upaya dan mencapai tujuan dengan efektif.

Kata Kunci: **Kerjasama, guru Pendidikan Agama Islam , guru Bimbingan Konseling, Penanggulangan Tawuran**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.2 Tinjauan Teoretis	11
2.2.1 Pengertian Kerjasama	11
2.2.2 Pengertian Guru PAI	15
2.2.3 Pengertian Guru BK	22
2.2.4 Pengertian Tawuran Peserta Didik	28

	2.3 Tinjauan Konseptual.....	32
	2.4 Kerangka Pikir	33
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	34
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
	3.3 Fokus Penelitian	35
	3.4 Sumber Data.....	35
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
	3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum SMK Negeri 2 Parepare	41
	4.1.1 Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Parepare	41
	4.1.2 Identitas Sekolah	42
	4.1.3 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	43
	4.1.4 Keadaan Peserta Didik	43
	4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana	44
	4.2 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
	4.2.1 Kerjasama Guru PAI dan Guru BK	45
	4.2.2 Kendala Kerjasama Guru PAI dan Guru BK.....	51
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	57
	5.2 Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Identitas SMK Negeri 2 Parepare	42



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Tabel keadaan pendidik, tabel keadaan peserta didik, dan tabel keadaan sarana prasarana	64
2	Instrumen Penelitian	78
3	Bukti Keterangan Wawancara	81
4	Surat Izin Meneliti Dari Kampus	88
5	Surat Izin Meneliti Dari Dinas Pendidikan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII Barru, Parepare, Sidrap	89
6	Surat Keterangan Telah Meneliti Dari SMK Negeri 2 Parepare	90
7	Dokumentasi Hasil Penelitian	91
8	Dokumentasi tawuran SMK Negeri 2 Parepare dengan SMA Negeri 2 Parepare	95
9	Biografi Penulis	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimana pun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 (UU Sisdiknas) definisi pendidikan dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”²

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.³

¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 8.

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

³Zuhairini Dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Malang: Um Press, 2004), h.1.

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada konseling yang berhubungan dengan kepribadiannya dan prosesnya dilakukan oleh orang dewasa. Proses adalah perubahan atau serangkaian tindakan atau peristiwa selama beberapa waktu menuju hasil tertentu.⁵

Masa remaja merupakan suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Masa remaja juga dikenal dengan masa peralihan dari masa prapubertas menuju masa pubertasyakni sekolah menengah pertama (SMP) ke sekolah menengah atas (SMA), yang dimana seorang anak sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap tergolong kelompok orang dewasa.

Pada masa ini seorang mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupan mendatang. Kegiatan tersebut dilakukannya dengan penuh semangat tetapi dia sendiri belum memahami akan hakikat dari sesuatu yang dicarinya itu pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

⁴Depdiknas Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2003 (Jakarta; Kencana, 2003), h. 9.

⁵Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 10.

masyarakat, bangsa dan negara.⁶Oleh karena itu dalam proses pembentukan konsep hidup dan pencarian identitas membutuhkan bimbingan, pengarahan dan pengawasan yang ekstra baik dari lingkungan keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan hidup remaja.

Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam pembentukan akhlak dan tingkah laku peserta didik agar tidak terindikasi melakukan kenakalan, penyelewengan, serta guru Pendidikan Agama Islam yang mengembangkan sikap spiritual peserta didik, mengajarkan cara bersikap dengan baik. Tugas dari guru pendidikan agama Islam yaitu memberikan contoh terbaik bagi peserta didik memperlihatkan sikap yang patut di teladani sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya.

Bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam hal membimbing dan membentuk pola pikir peserta didik akan tetapi guru Bimbingan Konseling pun mempunyai peran penting dikarenakan guru Bimbingan Konseling mempunyai tugas memecahkan masalah yang terdapat pada peserta didik dan guru Bimbingan Konseling memberikan motivasi, arahan kepada peserta didik yang mengalami masalah.

Peserta didik melihat guru Bimbingan Konseling adalah guru yang tugasnya membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Baik masalah di sekolah, masalah keluarga, maupun masalah lingkungan di mana peserta didik itu sering berada.⁷

⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 8.

⁷Ismail Suardi Wekke, *peserta Didik Dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembelajaran* (Cet. III; Yogyakarta: Diandra Kreatif , 2018), h. 5.

Salah satu tugas seorang guru Bimbingan Konseling dalam dunia pendidikan adalah membantu perubahan tingkah laku peserta didik dalam menanggulangi sikap yang menyeleweng atau kenakalan yang menuju kondisi yang *adequate*. Sehingga guru Bimbingan Konseling dibutuhkan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, terutama dalam membimbing peserta didik pada tingkat SMA dan SMK.

Kebutuhan bimbingan, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan secara ekstra pada masa remaja, dikarenakan fenomena perkembangan teknologi seseorang. Kemajuan masyarakat modern yang telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, namun tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak mulia) umat Islam.

Tawuran pernah terjadi di berbagai sekolah tertentu dan kenakalan-kenakalan lainnya yang sering dilakukan oleh para pemuda. Gejala kemerosotan moral itu tidak hanya terjadi pada orang-orang dewasa namun pada tunas-tunas muda atau remaja islam gejala itu sudah terlihat jelas. Gaya kebarat-baratan menjadi kiblat dalam bertinadak seperti pergaulan, pakaian dan lain-lain.⁸ Oleh karena itu, untuk menjaga generasi muda kedepannya dibutuhkan suatu kerjasama antara lembaga pendidikan tempat anak mendapatkan berbagai variasi ilmu yang disajikan atau disampaikan secara sistematis dengan pihak orang tua.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini kenakalan peserta didik semakin menarik perhatian. Permasalahannya semakin meningkat, bukan dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasiintensitasnya. Kenakalan peserta didik merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan

⁸Prof. Dr. H. Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2003), h. 106.

menarik untuk dibahas karena peserta didik merupakan bagian dari generasi muda sebagai aset nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama.

Inilah permasalahan yang pernah muncul di mana tempat peneliti akan melakukan penelitian yaitu di SMK Negeri 2 Parepare atau seringkali disebut dengan STM yang dimana sekolah ini dikenal dulunya dengan sekolah laki-laki akan tetapi saat ini sekolah ini tidak semua peserta didiknya laki-laki akan tetapi wanita pun sudah ada karena sudah ada jurusan yang menuntut wanita pun bisa mengambil jurusan tersebut misalnya, multimedia yang dimana wanita pun bisa mengambil jurusan ini, tetapi masalah ini bukanlah masalah yang sebenarnya yang peneliti akan bahas akan tetapi masalah pernah terjadinya tawuran di sekolah tersebut.

Tawuran di SMK Negeri 2 ini pernah terjadi pada tanggal 12 Agustus 2015 dan terjadi lagi di tahun 2017 dimana pada tahun 2015 tersebut tawuran di picu karena adanya salah satu siswa SMK Negeri 2 Parepare yang di pukul oleh siswa SMA Negeri 2 Parepare, sedangkan pada tahun 2017 tawuran antara sesama peserta didik SMK Negeri 2 Parepare.

Sebenarnya masalah ini dikarenakan awalnya hanya masalah individu peserta didik akan tetapi peserta didik yang bermasalah ini melapor ke teman-teman yang lainnya dan mendatangi lawannya tersebut dengan ramai-ramai disinilah terjadi tawuran dan alangkah buruknya peserta didik SMK Negeri 2 mendatangi sekolah yang dia ajak berkonflik dengan bergerombolan dan tidak akan bubar sebelum ada kepuasan dari peserta didik SMK Negeri 2 Parepare jadi inilah yang membuat sayatertarik ingin melakukan penelitian karena masalahnya sudah sangat jelas dan

pada penelitian ini saya berfokus kepada guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling bagaimana menanggulangi tawuran yang pernah terjadi.

Perhatian dan bimbingan orangtua khususnya maupun dari para guru sangat diperlukan dalam kehidupan remaja. Akan tetapi remaja sering menunjukkan sikap menolak dan menghindar karena mengira dirinya sudah dewasa, sering mempersulit upaya memberikan bimbingan dan petunjuk kepada mereka. Untuk itulah diperlukan langkah-langkah yang bijaksana dari orang dewasa dalam melakukan pendidikan pada diri remaja.⁹

Setelah mengetahui kondisi peserta didik seperti dijelaskan diatas, maka diperlukan pegangan agama bagi para remaja agar dapat mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum dikenalnya. Dorongan dan keinginan tersebut sering bertentangan dengan nilai atau norma yang ada dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi terjadinya tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare?

1.2.2 Apakah kendala kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi terjadinya tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare?

⁹Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*(Surabaya: AL-Iklas. 1993), h. 169.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi terjadinya tawuranpeserta didik di SMK Negeri 2 Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui kendala kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi terjadinya tawuranpeserta didik di SMK Negeri 2 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan “kegunaan temuan penelitian yang bersifat teoretis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun yang bersifat praktis”.¹⁰

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.

¹⁰Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi*(Parepare:IAIN, 2013), h.25.

- 1.4.2.2 Bagi pendidik, diharapkan agar lebih giat dan memperhatikan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga berjalan dengan lancar.
- 1.4.2.3 Diharapkan bagi para pembaca agar dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 1.4.2.4 Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah terutama di SMK Negeri 2 Parepare.



BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Skripsi Mustika Yusuf dengan judul “kerjasama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam di smp negeri 1 suppa kabupaten pinrang.” Tahun 2018, dengan hasil penelitian menunjukkan kerjasama guru dan orang tua memotivasi peserta didik dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam adalah dengan selalu memberikan motivasi tentang keagamaan dan orang tua selalu memperhatikan tingkah laku anak di luar. Serta kerjasama guru dan orang tua dalam mengadakan kunjungan ke rumah orang tua dalam membina kerjasama antara orang tua peserta didik. Dengan menggunakan penelitian kualitatif yakni data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dibanding dengan angka-angka. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jadi penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang kerjasama guru akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya itu kerjasama antara guru dengan orang tua sedangkan dalam penelitian ini yaitu kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling, dan dalam penelitian ini berfokus pada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi tawuran.¹

Skripsi Nurlaela dengan judul “kerjasama guru dan orang tua serta pengaruhnya dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs DDI Kanang

¹Mustika Yusuf, “Kerjasama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari Dan Mengamalkan Ajaran Islam di Smp Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang”(Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah Dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare 2018).

Kabupaten Polman.” Tahun 2015 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwakerjasama guru dan orang tua sangat berpengaruh besar dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di MTs DDI Kanan Kabupaten Polman dengan menggunakan penelitian kuantitatif yakni menganalisis data dalam bentuk angka-angka, dengan metode pengumpulan data wawancara dan pembagian angket. Dan adapun instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, interview, dokumen dan angket, adapun teknik menganalisis data menggunakan 3 metode yaitu deduktif, induktif, dan statistik.²

Jadi penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kerjasama guru akan tetap ada perbedaan yakni penelitian sebelumnya yaitu kerjasama guru dan orang tua dan berfokus pada kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi tawuran dan metode penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif.

Skripsi Muhammad Abdus Salam dengan judul “kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa SMK PGRI 1 Yogyakarta.” Tahun 2013 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling sangat berpengaruh dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMK PGRI 1 Yogyakarta dengan menggunakan penelitian kualitatif yakni menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang

²Nurlaela, “Kerjasama Guru dan Orang Tua serta Pengaruhnya dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs DDI Kanang Kabupaten Polman” (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah Dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare 2015).

terjadi, dengan metode pengumpulan data dengan cara survey, wawancara, dan dokumentasi.

Jadi penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kerjasama guru akan tetapi ada perbedaan yakni penelitian sebelumnya yaitu kerjasama guru PAI dan guru BK dalam mengatasi kenakalan peserta didik penelitian sebelumnya berfokus pada kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.³

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Pengertian Kerjasama

Kerjasama menurut Soekanto adalah “suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.”⁴Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Sedangkan pengertian kerjasama menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses soial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁵ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia,kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh bebrapa lembaga atau orang untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan bersama.⁶

³Muhammad Abdus Salam, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa SMK PGRI 1 Yokyakarta.”(Skripsi Sarjana ; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan:Yogyakarta,2017).

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 66.

⁵Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta : Bumi Aksara,2012), h.156.

⁶Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Tim Prima Pena: Gitamedia Press, 2015), h. 427.

Menurut Winardi manusia melaksanakan kerjasama dalam sejumlah besar interaksi yang memuaskan di dalam organisasi-organisasi. Terdapat adanya suatu tendensi untuk bekerjasama di dalam sebuah organisasi, apabila dua orang (atau lebih) beranggapan bahwa cara tersebut akan paling menguntungkan bagi mereka.⁷

Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan, sebagaimana dua pengertian kerjasama di bawah ini:

1. Menurut H. Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.
2. Moh. Jafar Hafshah menyebut kerjasama ini dengan istilah “kemitraan”, yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.⁸

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama, saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana yang di jelaskan oleh Hadari Nawawi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerjaan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarahpada pencapaian tujuan.

⁷Winardi, *Manajemen Konflik Perubahan dan Pengembangan* (Bandung: CV Mandar Maju 2007), h. 59

⁸Iwan Shalahuddin, Indra Maulana, dan Teresia Ereyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2018), h. 89.

Beberapa hal yang dapat mendukung terjalannya kerjasama yaitu, (1) masing-masing pihak harus sadar dan mengakui kemampuan masing-masing, (2) masing-masing pihak yang bekerja sama harus mengerti dan memahami akan masalah yang dihadapi, (3) masing-masing pihak bekerjasama perlu berkomunikasi, (4) pihak yang bekerjasama perlu peka terhadap pihak lain dalam arti mengerti kesulitan dan kelemahan orang lain, (5) semua pihak harus memberi sesuai dengan kemampuannya.⁹

2.2.1.1 Tujuan Kerjasama

Tujuan utama dari kerjasama adalah dapat mewujudkan cita-cita bersama. Selain itu juga memperkuat hubungan antara kelompok yang melakukan kerjasama. Serta memberikan rasa damai antara para kelompok dan menciptakan kerukunan.¹⁰ Tujuan ini sebenarnya tergantung ruang lingkup kerjasama. Selain itu kerjasama mempunyai tujuan agar keseluruhan anggota kelompok mampu mengatasi masalah kecil baik yang datang didirinya maupun kelompoknya dan dapat bertanggung jawab untuk tugas yang harus diselesaikan sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat mencapai tujuannya secara bersama.

2.2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerjasama

Menurut Abu Ahmadi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu kerjasama yang dilakukan oleh suatu kelompok, yaitu:

1. Adanya homogenitas kelompok

Kerjasama merupakan hasil dari terbentuknya suatu kelompok yang

⁹Mariati rahman, *Ilmu Administrasi* (Makassar: CV SAH Media, 2017), h. 12.

¹⁰Safrudin, Sri Mulyati, dan Rosin Lubis, *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan* (Malang: Wineka Media, 2018) h. 82.

didalamnya memiliki minat, kepentingan bersama, ciri-ciri, norma dan tingkah laku yang sama, serta adanya kesepakatan bersama tentang tata cara operasional dan peraturan.

2. Besar – kecilnya kelompok

Dalam suatu kelompok yang relatif kecil diwarnai oleh hubungan pribadi yang informal dan akrab dibandingkan dengan kelompok yang lebih besar. Hubungan akrab dan informal disebut relasi primer dan hubungan yang bersifat formal dan tidak akrab disebut relasi sekunder. Hal ini mengartikan bahwa pada relasi primer tingkat kerjasama yang ada relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan relasi sekunder yang mempunyai hubungan lebih renggang karena kurangnya keakraban sesama anggota.

3. Perpindahan fisik

Adanya perpindahan secara fisik baik seseorang maupun beberapa orang dari suatu kelompok pada lokasi yang lain sekaligus memisahkan mereka dari kelompok asal dan melemahkan tingkat persamaan antara anggota kelompok asal.

4. Efisiensi komunikasi

Berbagai kesamaan yang dimiliki antar anggota merupakan fungsi dari efisiensi komunikasi antar anggota, termasuk penyesuaian diri dengan peraturan yang ada dalam kelompok yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap anggota kelompok.¹¹

Berdasarkan hal di atas menjelaskan bahwa untuk menciptakan suatu hubungan yang harmonis dalam melakukan kerjasama guru pendidikan agama Islam

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 304 – 305.

dan guru bimbingan konseling perlu memiliki minat dan kepentingan yang sama, menciptakan keakraban satu sama lain, dan menyesuaikan diri terhadap peraturan yang telah disepakati bersama serta jika dimungkinkan tetap berada pada satu lingkungan kerja. Hal ini pun dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujarat:10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Terjemahnya:

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹²

2.2.2 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa arab disebut *Muallim* dan dalam bahasa inggris teacher itu memang mempunyai arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching others* artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹³

Menurut Ametembun, “guru” adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴ Guru adalah unsur manusiawi dalam ajaran. Guru adalah *figure* manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pengajaran.¹⁵

Adapun para ahli mengemukakan tentang Pendidikan Agama Islam, yaitu:

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jamanatul 'Ali-ART, 2011)

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Rosda, 2013), h. 222

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), h. 1.

1. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Menurut Salihun A. Nasir pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang menguasai ilmu agama Islam yang bertugas untuk membimbing dan memberikan asuhan kepada anak didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan tentang agama Islam sehingga ajaran agama Islam tersebut dapat menjadi pedoman dalam menjalani hidup. Maka dari itu guru pendidikan agama Islam harus memiliki intelektual dan moral-spiritual karena guru pendidikan agama Islam merupakan contoh bagi anak didiknya dari ilmu yang telah dikuasainya.

Guru yang sekarang lebih dikenal dengan kata pendidik yang mempunyai dua arti yaitu menurut arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sedangkan pendidik

¹⁶ Aat Syafaat, et al., eds., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenile Delinquency), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15.

dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dosen.

Dalam pasal UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang membahas tentang guru dan dosen. Guru adalah seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada ajaran usia dini jalur ajaran formal, ajaran dasar, dan ajaran menengah.¹⁷

Secara etimologis, istilah pendidik dalam konteks ajaran agama Islam sering disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim*, atau *muaddib*. Menurut para ahli bahasa, kata *yurabbi* berasal dari kata *rabba-yurabbi*, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Kata *mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari *allamayu'allimu*, yang biasa diterjemahkan “mengajar” atau “mengajarkan”, sementara istilah *muaddib* berasal dari kata *adaba-yuaddibu*, yang biasa diartikan “mendidik.” Dalam Al-Qur'an Allah SWT. menyatakan dalam Surah Al-(Baqarah/2: 31.)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Terjemahnya :

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”¹⁸

Menurut Wardiman Djojonegoro, guru yang bermutu memiliki paling tidak empat kriteria utama, yaitu:

1. Kemampuan profesional, meliputi kemampuan kecerdasan, sikap dan prestasi kerja.

¹⁷Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan Guru dan Dosen* (Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi, 2005), h. 83.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. VIII; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015), h. 6.

2. Upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang di milikinya ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata.
3. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, menunjukkan intensitas waktu seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya.
4. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan, guru yang bermutu ialah mereka yang dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar dan berhasil. Untuk itu guru harus menguasai keahlian, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajar.¹⁹

2.2.2.1 Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan guru pendidikan agama Islam adalah luas, yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari siswa sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina siswa tidak terbatas pada interaksi belajarmengajar saja.

Tugas guru pendidikan agama Islam itu meliputi:

1. Tugas pengajaran atau sebagai pengajar
2. Tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, dan
3. Tugas administrasi atau guru sebagai “pemimpin” (manajer kelas).²⁰

¹⁹Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Pramadamedia Group, 2018), h. 31.

²⁰Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media grup, 2008), h. 128.

Apabila ketiga tugas dilaksanakan secara seimbang dan serasi, maka tugas seorang guru pendidikan agama Islam akan berfungsi sebagaimana dalam tugasnya, dan saling keterkaitan yang dapat menghasilkan keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar tercapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Jadi, jelas bahwa tugas guru agama Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma agama di tengah-tengah masyarakat.

Seorang guru memiliki kedudukan yang terhormat di mata masyarakat, karena guru memiliki kewibawaan dan perilaku yang baik sehingga guru dihormati dan dapat diterima dalam masyarakat disekitarnya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. menyatakan dalam surah (An-Nahl/16:125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²¹

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jamanatul 'Ali-ART, 2011)

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru memiliki tugas untuk mendakwahkan tentang kebaikan dan mencegah kemungkaran di dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara selalu mendekati diri kepada Allah SWT agar ketikaguru mendapati peserta didiknya yang mempunyai kesusahan atau melakukan suatu perbuatan yang buruk maka guru dapat membimbingnya kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal ini sejalan dengan peran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan dari pendidikan, yaitu:

1. Memberikan dan menanamkan ajaran agama Islam.
2. Menjadi sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik.
3. Mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.
4. Menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa seorang guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang mempunyai kewajiban untuk memberikan dan menanamkan ajaran agama Islam, menjadi konsultan bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan, dan banyak hal lainnya yang harus dilakukan oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjadi seorang guru tidaklah cukup jika ada panggilan dari hati, namun terdapat hal-hal yang harus dipenuhi agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai, seperti perlu seorang guru memiliki sifat yang ikhlas, tidak memandang materi dalam mendidik seorang anak, pemaaf dari kesalahan yang telah

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50.

diperbuat anak didiknya, bersifat kebapakan atau keibuan (penyayang) dan berkompeten dalam bidangnya.

2.2.2.2 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Djamaludin dan Abdullah Aly mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki empat macam fungsi, yaitu:

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akandatang.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasimuda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
4. Mendidik anak agar beramal shaleh di dunia ini untuk memperoleh hasilnya di akhiratkelak.²³

2.2.2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dan fungsi dari pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan, karena keduanya memiliki hubungan yang erat. Untuk menciptakan orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, maka perlu dilakukan pengajaran tentang ajaran agama Islam dari sedini mungkin agar nantinya hal tersebut dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan, dapat menolong dalam menghadapi kesukaran, dan juga dapat menentramkan batin sehingga sejahtera dan nyaman dalam menjalani kehidupan.

2.2.3 Pengertian Guru Bimbingan Konseling

²³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), h. 102-103.

Secara bahasa Bimbingan Konseling terdiri dari dua kata yaitu Bimbingan dan konseling. Adapun bimbingan dapat diartikan suatu proses pemberian pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain baik secara individual atau kelompok yang bersifat tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bila keadaan menuntut, kewajiban pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberi arah kepada yang dibimbingnya. Kemudian dalam memberikan bimbingan, arah diserahkan kepada yang dibimbing oleh karena itu bimbingan disebut sebagai pemberian bantuan.²⁴

Dalam Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati mengutip PP Nomor 28 Tahun 1990 dan PP Nomor 29 Tahun 1990 dikatakan bahwa “guru bimbingan merupakan tenaga penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah.”²⁵

Jadi Guru Bimbingan Konseling adalah seseorang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupannya dan diselesaikan sesuai dengan permasalahannya agar tercapainya kesejahteraan dalam hidup.

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.

²⁴Bimo Walgitu, *Bimbingan Konseling Studi dan Karier* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h.5-6.

²⁵Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Koseling di Sekolah*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap, sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lain-lain.²⁶

2.2.3.1 Peran guru Bimbingan Konseling

Abu Ahmadi mengemukakan peran guru bimbingan konseling sebagai berikut adalah:

Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap peserta didik merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian.

1. Mengusahakan agar peserta didik dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat dan pembawaannya.
2. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik.
3. Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Membantu memilih jabatan yang cocok sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa selain menciptakan suasana yang nyaman dalam melakukan layanan dan bimbingan kepada peserta didik, maka guru Bimbingan Konseling perlu memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan bersama, agar peserta didik dapat mengatur kehidupannya sendiri, mengambil keputusan tentang masa

²⁶Fenti hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1-2.

²⁷Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 109.

depan dirinya sendiri baik itu menyangkut pada bidang pendidikan, karir, maupun budaya dan kemasyarakatan.

2.2.3.2 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling menempati bidang pelayanan peserta didik dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing individu dapat berkembang menjadi pribadi mandiri secara optimal. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (peserta didik) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidik, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.
3. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik. Konselor dan personal sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan

melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik yang dapat digunakan di sini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

4. Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik ini dapat digunakan adalah konseling, dan remedial *teaching*.
5. Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (peserta didik) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.²⁸

2.2.3.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Pada umumnya tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individual mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan predisposisinya dengan tuntutan positif lingkungannya.

Adapun tujuan pelayanan bimbingan dan konseling ialah agar konselor dapat:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

²⁸ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 16-17.

3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan dan masyarakat serta lingkungan kerjanya.
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan kerja.²⁹

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai:

1. Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan
2. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat
3. Hidup bersama dengan individu-individu lain, dan
4. Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.³⁰

2.2.3.4 Bentuk keterkaitan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling

Keterkaitan peran guru Pendidikan Agama Islam atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam layanan bimbingan dan konseling atau bentuk kerjasamanya dalam membantu guru Bimbingan Konseling adalah sebagai berikut:

1. Turut secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
2. Memberikan informasi tentang peserta didik kepada staf bimbingan dan konseling.
3. Memberikan pelayanan instruksional (pengajaran).
4. Memberikan informasi kepada peserta didik.

²⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 20.

³⁰ Wardati, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 28.

5. Meneliti kesulitan dan kemajuanpeserta didik.
6. Bekerja sama dengan konselor pendidikan dalam mengumpulkan data peserta didik dan identifikasimasalah.
7. Membantu memecahkan masalah yang dihadapipeserta didik.³¹

Selanjutnya Miller dalam Raflis Kosasi menyatakan bahwa:

Proses belajar menjadi sangat efektif, apabila bahan yang dipelajari dikaitkan langsung dengan tujuan-tujuan pribadi peserta didik, dalam hal ini gurudituntut untuk memenuhi harapan-harapan dan kesulitan-kesulitan peserta didik, selanjutnya guru dapat menciptakan situasi belajar atau iklim kelas yang memungkinkan peserta didik dapat belajar denganbaik.

1. Guru yang memahami peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapinya, lebih peka terhadap hal-hal yang dapat mengganggu maupun mendukung proses belajar mengajarpeserta didik.
2. Guru mempunyai kesempatan yang luas untuk mengadakan pengamatan terhadap peserta didik yang diperkirakan mempunyai masalah, maka masalah-masalah tersebut dapat teratasi sedinimungkin.
3. Guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan peserta didik secara lebih nyata, hal ini karena guru memiliki kesempatan yang terjadwal untuk bertatap muka dengan para peserta didik, maka ia akan memperoleh informasi yang lebih.³²

Berdasarkan uraian di atas mengenai keterkaitan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan dan konseling dapat diartikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran memiliki peran yang cukup banyak

³¹Faisal Abdullah, *Bimbingan Dan Konseling* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h. 140.

³² Soejipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.111.

dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh guru mata pelajaran dapat membantu apa yang guru Bimbingan Konseling tidak bisa lakukan karena keterbatasan jam, kapasitas ilmu maupun intensitas pertemuan dengan peserta didik. Adanya keterbatasan serta kelebihan yang dimiliki keduanya menuntut guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam untuk bekerjasama, berkomunikasi secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. menyatakan dalam surah (Ar-ra'd/13:11) yang isinya adalah:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”³³

Ayat di atas menerangkan bahwa segala kendala yang ada pada saat melakukan kerjasama akan dapat terselesaikan jika guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling berusaha untuk meminimalkan kesalahan yang akan terjadi dan melakukan segala pekerjaan dengan semaksimal mungkin. Dengan begitu maka kerjasama yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan dan tujuan akan tercapai.

2.2.4 Tawuran peserta didik

2.2.4.1 Pengertian Tawuran

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia “tawuran” dapat diartikan sebagai perkelahian yang meliputi banyak orang.³⁴ sedangkan “pelajar” adalah seorang manusia yang belajar.³⁵ Sehingga pengertian tawuran pelajar adalah perkelahian

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jamanatul 'Ali-ART, 2011)

³⁴ Baso Madiung, *Sosiologi Hukum* (Makassar: CV.SAH Media, 2014), h. 256.

³⁵ Baso Madiung, *Sosiologi Hukum*, h. 256.

yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang yang sedang belajar.³⁶

Tawuran peserta didik merupakan perkelahian antara peserta didik secara massal. Tawuran berbeda dengan perkelahian biasa dan dapat digolongkan sebagai patologis (penyakit) karena kompleksitas, penyebab, dan akibatnya berbeda.³⁷ Permasalahan kecil bisa menyulut pertengkaran individual yang berlanjut menjadi perkelahian massal dan tidak jarang melibatkan penggunaan senjata tajam atau bahkan senjata api. Banyak korban berjatuh, baik karena luka ringan, luka berat, bahkan tidak jarang terjadi kematian.

Menurut Emile Durkheim bahwa tindakan para peserta didik dalam tawuran merupakan perilaku menyimpang atau deviance. Hal ini tentunya merupakan fenomena yang sangat memprihatinkan. Generasi yang diharapkan mampu membawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik ternyata jauh dari harapan.

Tawuran yang sulit untuk di hentikan akan membawa hal yang sangat buruk bagi masyarakat terlebih lagi untuk diri sendiri seperti luka, cacat, atau adanya korban. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. menyatakan dalam surah (An-Nisa/4:93)

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ
عَذَابًا عَظِيمًا ٩٣

Terjemahan:

“Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya”³⁸

2.2.4.2 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tawuran peserta didik

³⁶Baso Madiung, *Sosiologi Hukum*, h. 256.

³⁷Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, dan Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), h. 144.

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jamanatul 'Ali-ART, 2011).

1. Faktor Internal

Faktor internal itu terjadi dalam diri individu itu sendiri yang berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru dalam menyelesaikan permasalahan di sekitarnya dan semua pengaruh yang datang dari luar. peserta didik yang melakukan perkelahian biasanya tidak mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan yang kompleks. Maksudnya, dia tidak dapat menyesuaikan diri dengan keanekaragaman, pandangan, ekonomi, budaya dan berbagai keberagaman lainnya yang semakin lama semakin bermacam-macam.

Para peserta didik atau remaja yang mengalami hal ini akan lebih tergesa-gesa dalam memecahkan segala masalahnya tanpa berfikir terlebih dahulu apakah akibat yang akan ditimbulkan. Selain itu, ketidak stabilan emosi para peserta didik atau remaja juga memiliki peran dalam terjadinya perkelahian. Biasanya mereka mudah frustrasi, tidak mudah mengendalikan diri, tidak peka terhadap orang-orang di sekitarnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternalnya yaitu faktor lingkungan sekitar, faktor lingkungan merupakan salah satu faktor terjadinya konflik sebab pengaruh lingkungan dapat merubah pola pikir atau tindakan seseorang. Peserta didik dipengaruhi 2 lingkungan yaitu lingkungan tempat tinggalnya dan lingkungan sekolahnya, dimana peserta didik yang tempat tinggalnya adalah orang-orang kebanyakan anarkis maka perilaku peserta didik pun akan seperti itu dan perilakunya diperlihatkan di sekolah dan kebanyakan peserta didik memasukan permasalahan dari luar ke dalam sekolah yang dapat memicu terjadinya tawuran.

2.2.4.3 Beberapa cara untuk mengurangi terjadinya tawuran

Kartini pun menawarkan beberapa cara untuk mengurangi tawuran remaja, di

antaranya:

1. Banyak mawas diri, melihat kelemahan dan kekurangan sendiri dan melakukan koreksi terhadap kekeliruan yang sifatnya tidak mendidik.
2. Memberikan kesempatan kepada remaja untuk beremansipasi dengan cara yang baik dan sehat.
3. Memberikan bentuk kegiatan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan remaja zaman sekarang serta kaitannya dengan perkembangan bakat dan potensi remaja.³⁹

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka Islam menganjurkan agar di antara manusia saling tolong-menolong di jalan kebaikan dan positif bukan pada jalan keburukan seperti tawuran yang awalnya hanya masalah individu akan tetapi dengan memberitahukan ke teman yang lain maka terjadi tawuran dan ini bukan membantu dalam hal kebaikan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. menyatakan dalam surah (al-Maidah, 5:2)

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدُوِّبِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya:

...“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”⁴⁰

Ayat ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa, untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat.

³⁹Baso Madiung, *Sosiologi Hukum*(Makassar:CV.SAH MEDIA,2014), h. 263.

⁴⁰Kementerian Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Jakarta:Jamanatul 'Ali-ART,2011).

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk dapat memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memaparkan konsep dari setiap variabel yang ada pada judul penelitian, yakni:

2.3.1 Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling

Kerjasama guru adalah satu kesatuan yang memerlukan kerjasama dan komunikasi dengan adanya kerjasama dan komunikasi antara guru tersebut yakni guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling maka permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik akan teratasi, hal itu secara otomatis akan meningkatkan kualitas peserta didik, baik dilihat dari aspek kognitif, efektif maupun psikomotoriknya. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik dalam lembaga ajaran formal di sekolah yang fokus mengajarkan tentang ajaran agama Islam yakni syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji, sedangkan guru Bimbingan Konseling adalah seseorang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupannya dan diselesaikan sesuai dengan permasalahannya agar tercapainya kesejahteraan dalam hidup.

2.3.2 Tawuran Peserta didik

Tawuran peserta didik adalah suatu tindakan kekerasan atau suatu tindakan kriminal yang dilakukan oleh sebagian kelompok peserta didik dengan kelompok peserta didik lainnya yang akan menimbulkan korban, dan seringkali tawuran dilakukan oleh peserta didik awalnya tawuran tersebut itu hanya permasalahan kecil hanya saja bisa menyulut pertengkaran individual yang berlanjut menjadi perkelahian massal dan tidak jarang melibatkan penggunaan senjata tajam.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Kerangka pikir

ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran ini mengenai kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare.

Agar lebih mudah dipahami maka peneliti menggambarkan dan bentuk bagan sebagai berikut



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru PAI dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi tawuran di SMK Negeri 2 Parepare. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian deskriptif kualitatif seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.² Penelitian kualitatif berlangsung secara natural. Data dikumpul dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku ilmiah. Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi/gambaran/lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan atau menguraikan mengenai kerjasama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan guru

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*(Jakarta: BumiAksara, 2005), h. 157.

²Prasety Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999), h. 59.

³Yatim Arianto, *Metode Peneitian*(Surabaya: SIC, 2001), h. 72.

Bimbingan Konseling dalam menangani/menanggulangi tawuran yang terjadi di SMK Negeri 2 Parepare.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah di SMK Negeri 2 Parepare. Penentuan lokasi didasarkan dengan pertimbangan bahwa pernah terjadi perkelahian atau tawuran pada peserta didiknya. Maka saya beralasan untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut karena saya ingin mengetahui bagaimana cara guru PAI dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilakukan dalam kurung waktu kurang lebih 2 bulan lamanya untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

3.3 Fokus Penelitian

Adapaun fokus penelitian yaitu:

3.3.1 Kerjasama guru PAI dan guru Bimbingan Konseling

3.3.2 Penanggulangan tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datadisebut

respon, yaitu orang yang merespon atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari sumber asli yaitu dari guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah dan peserta didik SMK Negeri 2 Parepare.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung atau di peroleh dari sumber lain.⁵ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau alat yang digunakan dalam mendapatkan data atau informasi. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Adapun pengamatan yang peneliti lakukan adalah interaksidan kerjasama antara guru PAI, guru BK dalam menanggulangi tawuran peserta didik SMK Negeri 2 Parepare.

⁴ Suharsimo Arikunto, *Prosedur Penelitian*(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2002), h. 107.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*(Bandung Alfabet, 2016), h. 222.

⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 159.

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁷ Adapun teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini karena untuk menggali informasi mendalam mengenai Kerjasama Guru PAI dan Guru BK dalam menanggulangi tawuran dikalangan peserta didik SMK Negeri 2 Parepare. Adapun subjek penelitian yang dibutuhkan dalam menggali informasi dan mendapatkan data adalah kepala sekolah, guru PAI, dan guru BK.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada untuk digunakan dalam mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁸

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal latar variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.⁹ Data dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendukung data dan informasi yang peneliti lakukan dengan observasi dan wawancara. Adapun data dokumentasi yang peneliti butuhkan berupa buku laporan kesalahan peserta didik, buku kunjungan wali murid dan berbagai foto mengenai aktivitas peserta didik yang dapat diterjemahkan dan bermakna dalam mendukung informasi awal yang telah ditemukan.

⁷ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), h. 113.

⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 20.

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan hasil dokumentasi tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian yaitu kerjasama guru PAI dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

3.6.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹ Data yang diperoleh dari lapangan penelitian jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Karena setelah dilakukannya reduksi data maka akan ditemukannya gambaran yang lebih jelas terhadap hal yang ingin peneliti cari dan ini akan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

3.6.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun penyajian data teks yang bersifat naratif. Setelah peneliti mampu mereduksi data ke dalam bentuk kategori

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*(Cet. VIII;Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.248.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*(Bandung Alfabeta, 2016), h.247.

penting maka dapat di *display* baik dalam bentuk uraian maupun bagan kemudian dianalisis secara mendalam sehingga didapatkan hubungan dari setiap objek kajian penelitian. Oleh karena itu, *display data* akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.6.3 *Concluding Drawing* Kesimpulan dan (Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun verifikasi merupakan tahapan pengujian kebenaran atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dengan cara mengukur, menguji, dan membandingkan antara data yang didapatkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam peneliti kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti juga telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SMK Negeri 2 Parepare

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Parepare

Sekolah (STM) ini didirikan pada Tahun 1976. Dengan Membuka tiga jurusan TPL. Listrik, Bangunan. Diresmikan oleh : Prof. Dr. Hasan Walinono. STM Negeri 80 telah dirubah namanya menjadi SMK Negeri 2 Parepare tanggal 07 Maret 1997.

Letak gografis SMK Negeri 2 Parepare

1. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan MTS Negeri Parepare
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah Penduduk
3. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah Penduduk
4. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya poros Pare Sidrap

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat dari kepala sekolah yang dulu hingga kepala sekolah yang sekarang.

- | | | |
|-------------------------------|--|---------|
| 1. Wahid Badaruddin | Masa Jabatan Tahun 1976 - 1995 | :19 thn |
| 2. Drs. Gunawan Stijo | Masa Jabatan Tahun 1995 - 1998 | :03 thn |
| 3. H. Amir, BA | Masa Jabatan Plt Tahun 1998 - 1999 | :01 thn |
| 4. Drs. H. Abdul Hakim Jamalu | Masa Jabatan Tahun 1999 - 2009 | :10 thn |
| 5. Drs. Kusnan Sossong, M.Si | Masa Jabatan Plt Tahun 2010 | |
| 6. Drs. Tahir Mangaru | Masa Jabatan Tahun 2010 – 2015 | :05 thn |
| 7. Drs. H. Fattahuddin, MH | Masa Jabatan 04 Desember 2017 – Sekarang | |

4.1.2 Identitas Sekolah

SMK Negeri 2 Parepare terletak di jalan Ahmad Yani no. 151 kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang kota Parepare kode pos 91131 Sulawesi Selatan jenjang akreditasi A (amat baik). Status kepemilikan tanah seluruhnya 35.000 M².

Tabel 4.1 Identitas SMK Negeri 2 Parepare

Nama sekolah	:	SMK Negeri 2 Parepare
Alamat	:	Jl. Jend. Ahmad Yani No.151. KotaParepare Kode Pos 91131Sulawesi Selatan.
Kelurahan	:	Ujung Baru
Kecamatan	:	Soreang
Kota/Kabupaten	:	PAREPARE
Provinsi	:	Sulawesi selatan
Tahun Pendirian	:	Tahun 1976
Luas Tanah	:	35.000 M ²
Nilai Akreditasi	:	A (Amat Baik)

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 2 Parepare

4.1.3 Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan orang yang berpengaruh dalam proses belajar. Meningkatkan keberadaannya sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka dedikasi dan kompetensi seorang guru sangat diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa tenaga pendidik di SMK Negeri 2 Parepare ada 118 tenaga pendidik yang PNS dan ada 15 yang Non PNS (tenaga honorer), yang dibantu oleh staf/ tata laksana 5 orang yang PNS dan ada 6 orang yang Non PNS. Adapun tabel daftar nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan terdapat pada lampiran halaman 64.

4.1.4 Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting tanpa adanya faktor tersebut mustahil pendidikan akan berlangsung. Berhasil tidaknya siswa dalam menempuh suatu pendidikan tergantung pada penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru juga kemampuan siswa itu sendiri yang mana berhubungan dengan keadaan fisik maupun psikisnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare pada tahun pelajaran 2019/2020, saat dilakukannya penelitian ini, berjumlah 1.731 orang yang dikelompokkan ke dalam 56 rombongan belajar. Adapun tabel keadaan peserta didik terdapat pada lampiran halaman 77.

4.1.5 Keadaan Sarana Dan Prasaran

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga pendidikan sudah tentu memerlukan fasilitas yang memadai dalam rangka melancarkan proses pendidikan, baik itu fasilitas berupa fisik maupun nonfisik. Sehingga untuk menjadi lembaga pendidikan yang baik secara kualitas tuntutan atau fasilitas yang lengkap atau memadai dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak didik menjadi hal yang tak bisa diabaikan.

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat untuk media yang menunjang untuk keberhasilan dalam lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan selain menjadi daya tarik bagi masyarakat juga menjadi motivasi bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 2 Parepare cukup memadai serta dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Ruang belajar yang tersedia cukup sesuai kebutuhan, dan di sekolah tersebut juga sedang melakukan pembangunan lagi untuk lebih mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dan adapun tabel keadaan sarana dan prasarana terdapat pada lampiran halaman 76.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Parepare terkait dengan “Kerjasama Guru PAI dan Guru BK dalam Menanggulangi Tawuran Peserta Didik di SMK Negeri 2 Parepare”. Penulis mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan guru bimbingan konseling, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari staf administrasi yang berupa catatan dan dokumen sebagai penguat dari hasil wawancara.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam teknik analisis data, peneliti ini menggunakan teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.2.1 Kerjasama Guru PAI dan Guru BK Dalam Menanggulangi Tawuran Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Parepare

Menurut Samani kerjasama yaitu sifat suka kerjasama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Karakter kerjasama perlu diterapkan pada anak sejak kecil, karena karakter dapat menjadi bekal bagi kehidupan anak di masa yang akandatang.¹

Kerjasama adalah sesuatu yang terjadi secara alami, kelompok dapat maju dengan baik apabila ada kerjasama yang baik pula antara sesama anggota kelompok. Kerjasama tersebut tidak dibuat-buat, melainkan antar anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas hampir mirip dengan pendapat Johnson yang

¹Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 118.

menyatakan bahwa kerjasama, setiap bagian kelompok saling berhubungan sedemikian rupa sehingga pengetahuan yang dipunyai seseorang akan menjadi *output* bagi yang lain, dan *output* ini akan menjadi *input* bagi yang lainnya.²

Adapun bentuk kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi tawuran peserta didik yaitu:

1. Pada setiap hari jumat di adakan sholat sunnat duha secara bersama di lapangan
2. Setiap hari dilaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah dan setelah sholat dzuhur di lanjutkan dengan kultum singkat
3. Setiap jumat pagi di laksanakan pengajian bersama.
4. Setiap anak yang sering melakukan kesalahan atau pelanggaran akan di kumpulkan dan di berikan nasehat secara khusus.

Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit, sehingga akan mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan dapat membuat sebuah masalah menjadi tantangan yang harus dipecahkan secara bersama.

Perkembangan pendidikan dan masyarakat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap hasil proses pendidikan. Ketika peserta didik telah masuk jalur pendidikan formal berarti guru mempunyai peran yang sangat berarti bagi peserta didik. Sekolah sebagai sebuah institusi mempunyai kewajiban yang sangat besar terhadap peserta didik. kerjasama bisa terjadi ketika individu yang bersangkutan

²Elaine BJohnson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*(Bandung: MLC,2011), h. 166.

mempunyai kepentingan dan kesadaran yang sama untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama.

Kerjasama yang baik antara guru PAI dan guru BK dalam hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan terkait peserta didik yang bermasalah atau menyimpang sehingga peserta didik dapat terpantau di sekolah.

Pada hakekatnya guru dalam pendidikan mempunyai tujuan yakni mengasuh, membimbing, mendidik, membina, serta memimpin peserta didik menjadi lebih baik dan lebih dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang baik dan sehat bagi peserta didik. Peserta didik yang sering menyimpang sangat butuh perhatian dari guru terutama guru PAI dan guru BK karena guru agama dapat memberikan motivasi-motivasi agama yang dapat merubah pola pikir peserta didik menjadi lebih baik sama halnya dengan guru BK yang di mana tugasnya membantu peserta didik yang sering mengalami masalah atau peserta didik yang bermasalah.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru PAI dan guru BK terkait kerjasama guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare.

Hj. Nurhayati, S.PdI. selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

Hubungan kerjasama antara guru PAI dan guru BK cukup baik dalam hal komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai seorang guru kami memang harus bekerjasama dalam hal menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa contohnya seperti masalah tawuran tersebut kami selaku

guru PAI tidak henti-hentinya memberikan arahan, nasehat agama, dan selalu memotivasi siswa agar tidak mendekati yang namanya tawuran atau perbuatan menyimpang dan begitu pun dengan guru BK yang dimana memang tugasnya membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa tersebut, jadi kerjasama antara kami dan guru BK itu selalu mengingatkan siswa, mengontrol siswa, memotivasi siswa, dan menasehati siswa.³

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Hj. Nurhayati, S.PdI. di atas dapat dipahami bahwa hubungan kerjasama antara guru PAI dan guru BK cukup baik, dan tak henti-hentinya memberikan arahan, dan motivasi agama kepada peserta didik di saat proses pembelajaran.

Sejalan dengan pembahasan tersebut, Pak Mustakim, S.Pd. Selaku guru bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Parepare mengungkapkan bahwa:

Kerjasama antara guru BK dan guru Pendidikan Agama Islam termasuk saya sebagai guru BK tentunya terjalin dengan baik dalam hal membantu siswa agar menjauhi tawuran dan perbuatan yang tidak baik, kerjasama kami dengan guru PAI itu paling tidak selalu mengingatkan karena itu wewenang kami selaku guru BK bahkan ketemu biasa kami selalu mengingatkan kepada siswa tentang hal-hal yang baik, dan dampaknya pun dirasakan Alhamdulillah tahun kemarin sudah tidak ada terjadi tawuran tidak seperti beberapa tahun yang lalu, dan kami juga selalu memotivasi siswa dalam hal prestasi agar mereka tetap fokus dan tidak memikirkan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri.⁴

Berdasarkan penjelasan Pak Mustakim, S.Pd. dapat dipahami bahwa kerjasama guru PAI dan guru BK sudah terjalin cukup baik dalam membantu peserta didik dalam hal menasehati agar menjauhi yang namanya tawuran serta selalu mengingatkan peserta didik.

Hal tersebut diperkuat dari keterangan Pak Drs. H. Supardi yakni gurubimbingan konseling di SMK Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

Kerjasama yang kami lakukan dengan guru PAI dalam hal menanggulangi tawuran, kami selaku guru BK memang tugasnya menyelesaikan masalah siswa, kami tidak pernah berhenti untuk menasehati siswa untuk menjauhi

³Hj. Nurhayati, S.PdI. (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara pada tanggal 04 Desember 2019.

⁴Mustakim, S.Pd. (Guru Bimbingan Konseling), wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

yang namanya tawuran dan *Alhamdulillah* tawuran sudah tidak terjadi lagi di tahun-tahun terakhir ini dan semoga tidak terjadi, dan adapun program kami setiap hari jumat yakni literasi baca Al-qur'an dan ini salah satu kerjasama guru PAI dan guru BK dan semua guru untuk menanggulangi tawuran dengan adanya program ini siswa selalu mengingat Allah dan selalu berbuat baik.⁵

Berdasarkan perkataan dari Pak Drs. H. Supardi dapat di pahami bahwa tugas dari guru BK memang tugasnya menyelesaikan masalah yang terdapat pada peserta didik termasuk masalah tawuran yang terjadi, dan guru BK memang tugasnya selalu menasehati peserta didik agar selalu menjauhi perbuatan menyimpang seperti tawuran tersebut.

Pak Ahmad Rusdi, S.Ag, M.Si selaku guru PAI SMK Negeri 2 Parepare juga memberikan pandangan tentang kerjasama guru PAI dan guru BK. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Ya' terkadang tidak ada koordinasi atau kerjasama dari guru BK dan biasanya guru BK sendiri yang mengambil alih dan memproses sendiri dalam hal menangani masalah siswa, tetapi kami guru PAI juga selalu mengingatkan peserta didik agar menjauhi perbuatan kurang baik termasuk yang namanya tawuran.⁶

Berdasarkan ungkapan dari Pak Ahmad Rusdi, S.Ag, M.Si dapat dipahami masih kurangnya kerjasama atau koordinasi antara guru PAI dan guru BK karena guru BK biasanya mengambil alih dan menyelesaikan masalah yang akan terjadi, tetapi selaku guru PAI menasehati, memberikan arahan tidak hentinya dilakukan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibu Hj. Hilmi Umar, S.PdI. selaku guru PAI SMK Negeri 2 Parepare menjelaskan bahwa:

Kerjasama kami dengan guru BK itu setiap ada anak-anak yang bermasalah kami langsung kirim ke guru BK dan biar guru BK yang ambil alih tidak hanya itu kami selalu mengingatkan pada siswa untuk menjauhi yang namanya perkelahian atau tawuran, dan kadang kami langsung koordinasi

⁵Drs. H. Supardi. (Guru Bimbingan Konseling), wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

⁶Ahmad Rusdi, S.Ag, M.Si.(Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara pada tanggal 07 Januari 2020.

atau menghubungi langsung guru BK jika ada peserta didik yang bermasalah.⁷

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Hilmi Umar, S.PdI. dapat dipahami bahwa kerjasama antara guru PAI dan guru BK cukup terjalin baik karena apabila ada peserta didik yang bermasalah guru PAI langsung mengirim peserta didik ke guru BK hal ini dikarenakan guru PAI sudah tidak sanggup menyelesaikan masalah pada peserta didik tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan oleh pak Drs. H. Suparmin selaku koordinator BP / BK SMK Negeri 2 Parepare yang mengungkapkan bahwa:

Tetap ada kerjasama antara kami dengan guru PAI bukan hanya guru PAI tapi semua guru, dan wali kelas, kerjasamanya itu selalu memantau peserta didik, dan menasehati siswa serta kami juga selalu memotivasi peserta didik sesuai dengan masalahnya tersebut termasuk hal tawuran.⁸

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh pak Drs. H. Suparmin dapat dipahami bahwa kerjasama antara guru BK dengan guru PAI masih terjalin cukup baik, begitupun kerjasamanya dalam hal selalu memberikan nasehat kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas juga diperkuat oleh pak Haruna B, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

Kerjasama antara guru BK dengan guru PAI itu selama masalah tawuran itu masih bisa di tangan di sekolah kita tidak akan ekspos keluar, dan kerjasama kami tetap ada dan terjalin cukup baik, bukan hanya dengan guru PAI akan tetapi semua guru, bentuk kerjasamanya itu saling koordinasi jika ada siswa yang bermasalah, dan juga kami selalu memberikan arahan dan nasehat terkait masalah perkelahian ataupun tawuran untuk menjauhi hal tersebut.⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dan observasi yang dilakukan oleh penulis memberikan pemahaman bahwa kerjasama guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi tawuran peserta didik SMK Negeri 2 Parepare sudah terjalin cukup

⁷Hilmi Umar, S.PdI. (Guru Pendidikan Agama Islam), *wawancara* pada tanggal 07 Januari 2020.

⁸Suparmin. (Guru Bimbingan Konseling), *wawancara* pada tanggal 07 Januari 2020.

⁹Haruna B, S.Pd. (Guru Bimbingan Konseling), *wawancara* pada tanggal 07 Januari 2020.

baik, hubungan yang dilakukan antara guru PAI dan guru BK sudah berjalan dengan semestinya, dimana guru PAI dan guru BK selalu senantiasa memberikan nasehat, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah selain itu guru PAI melakukan koordinasi langsung ke guru BK jika ada peserta didik yang bermasalah di kelas.

Kerjasama antara guru PAI dan guru BK memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik sehingga di tahun kemarin tawuran sudah tidak pernah terjadi lagi.

4.2.2 Kendala Kerjasama Guru PAI dan Guru BK Dalam Menanggulangi Terjadinya Tawuran Peserta Didik di SMK Negeri 2 Parepare

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.¹⁰

Adapun kendala kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi tawuran peserta didik yaitu:

1. Peserta didik tidak mendengarkan dan tidak menghiraukan nasehat-nasehat apa yang di sampaikan oleh guru.
2. kurangnya kesadaran peserta didik.
3. Terbatasnya waktu dalam menasehati peserta didik

Berikut hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru PAI dan guru BK mengenai kendala kerjasama guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare.

¹⁰Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2008). h. 28.

Hj. Nurhayati, S.PdI. selaku selaku guru pendidikan agama Islam di SMK

Negeri 2 Parepare dengan pernyataannya bahwa:

Kendala kerjasama yang kami alami dengan guru BK itu sebenarnya tidak ada karena kerjasama kami itu atau tugas kami itu selalu mengingatkan hal-hal yang positif, selalu menasehati agar menjauhi yang namanya tawuran dan perkelahian, akan tetapi ketika kami mengingatkan hal tersebut tidak semua memperhatikan apa yang kami sampaikan dan inilah menjadi kendala menurut kami.¹¹

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Nurhayati, S.PdI. dapat dipahami bahwa tidak ada kendala kerjasama antara guru PAI dan guru BK akan tetapi yang menjadi persoalan tidak semua peserta didik mendengar atau menyimak nasehat yang diberikan oleh guru PAI dan guru BK.

Pak Mustakim, S.Pd. selaku guru bimbingan konseling di SMK Negeri 2

Parepare juga mengungkapkan bahwa:

Kalau untuk masalah kendala sebenarnya kalau kita dalam satuan sistem begini sebenarnya kendala itu tidak ada cuman terkadang koordinasinya itu yang kurang maksimal misalnya kalau kita mau mengarahkan BK itu paling tidak masalah tawuran itu tapi terkadang juga dalam proses pembimbingan agama beda juga tapi intinya kami berusaha untuk memaksimalkan agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.¹²

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Pak Mustakim, S.Pd. dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala dalam kerjasama sama guru PAI dan guru BK akan tetapi terkadang koordinasinya yang kurang maksimal dan pemberian bimbingan antara guru PAI dan guru BK juga terdapat perbedaan.

Sejalan dengan pembahasan tersebut, Pak Drs. H. Supardi yakni guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

Kami tidak mengalami kendala dalam kerjasama dengan guru agama karena jika ada masalah yang dilakukan siswa yang sulit untuk di selesaikan oleh guru agama tersebut, guru agama langsung mengalihkan ke kami untuk di selesaikan masalahnya yang terdapat pada siswa tersebut. mungkin kendala

¹¹Hj. Nurhayati, S.PdI. (Guru Pendidikan Agama Islam), wawancara pada tanggal 04 Desember 2019.

¹²Mustakim, S.Pd. (Guru Bimbingan Konseling) wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

kecilnya itu setiap kami dan guru agama memberikan nasehat siswa itu ada yang main-main tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.¹³

Berdasarkan dengan apa yang disampaikan oleh Pak Drs. H. Supardi dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala dalam hal kerjasama antara guru BK dan guru PAI hanya saja dalam penyampaian arahan, dan nasehat mengenai masalah perkelahian dan tawuran masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan tidak menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

Pendapat lain juga dari Pak Ahmad Rusdi, S.Ag, M.Si. yakni selaku guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

Ya itu saja kendalanya kadang tidak ada koordinasi dan informasi, kalau ada koordinasi pasti kita adakan tindakan, apakah dikasih nasehat dan arahan tapi guru BK kadang kala tidak kasi koordinasi dia sendiri yang proses siswa tersebut.¹⁴

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Pak Ahmad Rusdi, S.Ag, M.Si. dapat disimpulkan bahwa kendala kerjasama antara guru PAI dan guru BK terkadang tidak ada koordinasi atau informasi, dan guru pendidikan agama Islam siap memberikan arahan dan nasehat jika koordinasi dengan guru BK berjalan dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Hj. Hilmi Umar, S.PdI. selaku guru PAI SMK Negeri 2 Parepare menjelaskan bahwa:

Kendalanya, kami itu, setiap ada anak-anak yang bermasalah langsung saya kirim ke BK akan tetapi saya suruh tulis dulu surat di depan saya karena kalau dia sendiri yang kesana terkadang dia buat laporan salah ke BK dan disuruh juga buat perjanjian dan disuruh tanda tangan, kami selalu bekerjasama dengan BK, kendala lainnya itu BK selalu kalau seharusnya sudah 2 kali 3 kali terkadang anak-anak masih begitu dan kadang saya langsung hubungi ke BK tetapi anak-anak itu masih di beri kesempatan.¹⁵

¹³Drs. H. Supardi. (Guru Bimbingan Konseling) wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

¹⁴Ahmad Rusdi, S.Ag, M.Si.(Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 07 Januari 2020.

¹⁵Hilmi Umar, S.PdI. (Guru Pendidikan Agama Islam) wawancara pada tanggal 07 Januari 2020.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Hilmi Umar, S.PdI. Dapat disimpulkan bahwa kendala kerjasama antara guru PAI dan guru BK tidak terlalu bermasalah akan tetapi guru BK selalu memberikan kesempatan kepada peserta walaupun peserta didik selalu mengilangi perbuatan yang sama dan hal tersebut terkadang membuat guru PAI merasa lelah menghadapi peserta didik.

Pendapat dari Pak Drs. H. Suparmin selaku koordinator BP / BK SMK Negeri 2 Parepare yang mengungkapkan bahwa:

Ya' saya kira tidak ada kendala atau masalah dengan guru pendidikan agama islam kami bekerjasama sesuai bidang masing masing dan *Alhamdulillah* tidak ada kendala dan jika ada siswa bermasalah pasti guru agama langsung koordinasi kepada kami saya kira begitu.¹⁶

Berdasarkan dengan apa yang diungkapkan oleh Pak Drs. H. Suparmin dapat dikatakan bahwa kendala kerjasama antara guru PAI dan guru BK di SMK Negeri 2 Parepare tersebut tidak terdapat kendala kerjasama karena antara guru BK dan guru PAI melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dalam mengatasi masalah peserta didik khususnya perkelahian dan tawuran.

Sejalan dengan pembahasan tersebut, Pak Haruna B, S.Pd. selaku guru bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Parepare yang mengatakan bahwa:

Biasanya kami dan guru PAI itu kendalanya terdapat pada orang tua yang tempat tinggalnya di luar Parepare dan kami harus menunggu sekitar 2 hari atau lebih agar bisa di pertemukan dan di tindak lanjuti anak beserta orang tuanya dan di carikan solusinya bagaimana, itu biasa kendalanya.¹⁷

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Pak Haruna B, S.Pd. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala kerjasama antara guru PAI dan guru BK itu terdapat pada orang tua peserta didik yang bertempat tinggal di luar Parepare karena membutuhkan waktu beberapa hari untuk dapat memenuhi panggilan dari pihak sekolah mengenai perilaku anaknya tersebut.

¹⁶Suparmin. (Guru Bimbingan Konseling)wawancara pada tanggal07Januari 2020.

¹⁷Haruna B, S.Pd. (Guru Bimbingan Konseling)wawancara pada tanggal 07 Januari 2020.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dan observasi yang dilakukan oleh penulis mengenai kendala kerjasama guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare dapat dipahami bahwa hanya terdapat beberapa kendala yakni, dalam pemberian arahan dan nasehat peserta didik banyak yang tidak memerhatikan dengan baik atau menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru PAI dan guru BK, kurang maksimalnya koordinasi antara guru PAI dan guru BK dan kendala orang tua siswa yang bertempat tinggal di luar Parepare karena membutuhkan waktu yang lama untuk bertemu langsung dengan pihak sekolah yang terkait.

Dengan demikian kerjasama yang dilakukan guru PAI dan guru BK dalam hal menanggulangi tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare dapat di pandang sebagai usaha dalam mencegah hal-hal yang menyimpang serta usaha dalam mendidik serta mengubah tingkah laku peserta didik dengan selalu memberikan arahan, nasehat, dan motivasi.

Hasil dari yang diharapkan yaitu meliputi tiga aspek, yaitu: (1) aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pemahaman, dan kemampuan, (2) aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap, mental, perasaan, dan kesadaran agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik atau menyimpang, (3) aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan dan proses analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Tawuran Peserta Didik di SMK Negeri 2Parepare”. yang mana hasil penelitian tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa:

- 5.1.1 Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi tawuran peserta didik di SMK Negeri 2 Parepare sudah terjalin cukup baik hal ini dikarenakan masih adanya koordinasi langsung atau informasi langsung dari guru Pendidikan Agama Islam ke guru Bimbingan Konseling terkait peserta didik yang mengalami masalah khususnya perkelahian dan tawuran antar peserta didik, sekaligus guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling tak henti-hentinya memberikan arahan dan nasehat terhadap peserta didik.
- 5.1.2 Kendala kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi tawuran peserta didik di SMK Negeri terdapat beberapa kendala yakni: (1) Terkadang kurang maksimalnya koordinasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dikarenakan terkadang tidak ada koordinasi dari guru Bimbingan Koseling; (2) Dalam pemberian nasehat dan arahan masih banyaknya peserta didik yang tidak menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh

- 5.1.3 Guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling; (3) Kendala terhadap orang tua peserta didik yang bertempat tinggal di luar dari kota Parepare karena membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat langsung dipertemukan dengan peserta didik dan pihak sekolah tersebut dalam hal membicarakan solusi dari apa yang di perbuat dari peserta didik tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi guru PAI dan guru BK diharapkan senantiasa meningkatkan kerjasama dalam hal menyelesaikan masalah yang terdapat pada peserta didik, lebih giat lagi dan tak henti-hentinya memberikan arahan dan nasehat, senantiasa lebih sabar dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik yang bermasalah di sekolah, sehinggah peserta didik bisa menjadi lebih baik dan menjadi patuh terhadap guru, dan paling penting harus tetap menjaga kerjasama antara guru PAI dan guru BK dan melakukan himbauan serta bertukar informasi mengenai peserta didik.
- 5.2.2 Diharapkan kepada guru PAI dan guru BK selalu berkoordinasi dan bertukar informasi terkait peserta didik yang bermasalah, di harapkan tegas dalam hal memberikan sanksi, memberikan sanksi harus yang mendidik, dan berkoordinasi langsung dengan orang tua peserta didik yang bermasalah agar masalah bisa di selesaikan dengan baik. harus bersikap tegas kepada peserta didik agar peserta didik dapat dan mendengarkan dengan baik apa yang di sampaikan oleh guru, yang terpenting guru di harapkan mampu menasehati

- 5.2.3 Peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik serta menanamkan sikapkesadaran, dan kasih sayang, agar peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2013. *Bimbingan Dan Konseling*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anwar, Muhammad. 2018. Menjadi Guru Profesional, Cet; I, Jakarta: Pranadamedia Group
- Arianto, Yatim. 2001. Metode Peneitian. Surabaya: SIC
- Arikunto, Suharsimo. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Kencana
- Departemen Agama RI. 2005. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan Guru Dan Dosen*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi
- . *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Cet; VIII, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Koseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Cet; VIII, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Irawan, Prasety. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, Jakarta: STAIN
- Johnson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Jamanatul 'Ali-ART
- Madiong, Baso. 2014. *Sosiologi Hukum*. Makassar: CV SAH MEDIA
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif* . Cet; VIII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Cet; V, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nasution. 2002. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Budi Aksara
- Nata, Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Cet; III, Jakarta: Kencana
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: AL-IKLAS
- Nurudin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media grup
- Nurlaela. 2015. "Kerjasama Guru dan Orang Tua Serta Pengaruhnya Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Mts DDI Kanang Kabupaten Polman". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Adab; Pendidikan Agama Islam; Parepare
- Prima Pena. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Prima Pena: Gitamedia Press
- Rahman, Mariati. 2017. *Ilmu Administrasi*. Makassar: CV SAH MEDIA
- Safrudin, Sri Mulyati, dan Rosin Lubis. 2018. *Pengembangan Kepribadian Dan Profesionalisme*. Malang: Wineka Media
- Salam, Muhammad Abdus. 2017. "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMK
- PGRI 1 Yogyakarta. "Skripsi Sarjana"; Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Yogyakarta

- Samani. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi*. Parepare: STAIN
- Shalahuddin, Iwan, Indra Maulana, dan Teresia Ereyani. 2018. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Soejipto, dan Rafli Kosasi. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriatna, Nana, Mamat, Ruhimat, dan Kosim. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Syafaat, et al., eds 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda
- S. Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet V. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Jakarta: Cemerlang
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Walgitu, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Wardati. 2011. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Wekke, Ismail Suardi. 2018. *Peserta Didik dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Winardi. 2007. *Manajemen Konflik Perubahan dan Pengembangan*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Yusuf, Mustika. 2018. "Kerjasama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari Dan Mengamalkan Ajaran Islam di Smp Negeri 1 Suppa

Kabupaten Pinrang”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Adab;
Pendidikan Agama Islam; Parepare

Yusuf, Syamsu. 2010. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya

Zuhairini, dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam*. Malang: Um Press



LAMPIRAN



Tabel: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama dan NIP	Pangkat / Gol. Ruang	Jabatan
1	Drs. H. Fattahuddin, MH 19630630 198903 1 009	Pembina Utama Muda / IV c	Kepala sekolah
2	Zakaruddin, S.Pd 19640415 198803 1 024	Pembina Tk. I IV/b	Sekretaris Manajemen
3	Drs. Muhammad Tasidin 19640727 198903 1 021	Pembina Tk. I IV/b	Wakasek Bid. Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum
4	Najamuddin, S.Pd 19670310 199602 1 002	Pembina Tk. I IV/b	Wakasek Bid. Kesiswaan dan Pembinaan Prestasi Siswa
5	Drs. Mahmud Lomo 19660606 199103 1 030	Pembina Tk. I IV/b	Wakasek Bid. Sarana dan Prasarana/Ket. Tim Aset Sekolah
6	Drs. H. Haeruddin 19581231 198903 1 075	Pembina IV/a	Wakasek Bid. Kerjasama Industri
7	Supiyani, S.Pd, M.Si 19670814 199903 2 004	Pembina Tk. I IV/b	Wakasek Bid. Humas dan Promosi Sekolah
8	Mujiaman, ST 19630919 198803 1 014	Pembina Tk. I IV/b	Wakasek Bid. Peng & Penguatan SDM/Ket. Tim Pengelola Dana BOS

9	Abdul Majid, S.Pd 19611231 198703 1 149	Pembina Tk.I IV/b	Ket. Bid Keahlian Teknologi dan Rekayasa
10	Asri Nur, ST 19640611 198703 1 019	Pembina Tk.I IV/b	Kepala Program Keahlian Tek.Bangunan
11	Bakri, ST 19660202 199112 1 002	Pembina Tk. I IV/b	Ket.Paket Keahlian T.Konst Batu & Beton
12	Hasrul, ST 197810616 201001 1 024	Penata Muda Tk. I III/b	Ket. Paket Keahlian Tek. Gbr Bangunan
13	Sugimanto Wagiman, S.Pd 19630116 199003 1 005	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
14	Drs. Muh. Anas N 19600525 198503 1 025	Pembina IV/a	Guru Teknik Bangunan
15	Drs. H. Risman 19601117 198503 1 013	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
16	Drs. H. Sunusi 19590713 198503 1 014	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
17	Drs. Muhammadong 19590607 198603 1 018	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
18	Suardi Tahir, ST	Pembina Tk. I	Guru Teknik Bangunan

	19610612 198503 1 024	IV/b	
19	Saharuddin, ST 19651231 198903 1 173	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
20	Syarifuddin, ST 19641231 199003 1 143	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
21	Abd. Hafid, S.Pd 19620804 198703 1 014	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
22	Sambe, ST 19650602 199003 2 008	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
23	Sinusi 19590102 198103 1 013	Pembina IV/a	Guru Teknik Bangunan
24	Sihabuddin, S.Pd 19681010 199402 1 003	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
25	Syamsul Bahri, ST 19691231 199402 1 008	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
26	Jemmardin 19660705 199402 1 001	Pembina IV/a	Guru Teknik Bangunan
27	Drs. H. Muhammad Kurnia 19611231 198703 1 148	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
28	La Masse, S.Pd	Pembina	Guru Teknik Bangunan

	19621105 198703 1 012	Tk. I IV/b	
29	Palewai, S.Pd 19581028 198803 1 004	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
30	Markus, S.Pd 19690501 199402 1 002	Pembina IV/a	Guru Teknik Bangunan
31	Sabaruddin, S.Pd 19671231 199003 1 077	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
32	Aripin, ST 19661231 199003 1 074	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Bangunan
33	Siska Inthan Paembonan, S.Pd, MT 19770604 201001 2 010	Penata III/c	Guru Teknik Bangunan
34	Syahrir,ST 19670703 199003 1 012	Pembina IV/a	Kepala Program Keahlian Tek. Elektronika
35	Safruddin Arifin, S.Pd 19820425 200604 1 010	Penata Tk. I III/d	Ketua Paket Keahlian Teknik Audio Video
36	La Baba, ST 19641231 198903 1 239	Pembina IV/a	Guru Teknik Elektro
37	Hamka 19620817 198901 1 104	Pembina IV/a	Guru Teknik Elektro

38	Andi Suransi, ST 19651231 198803 1 157	Pembina Tk. I	Guru Teknik Elektro
39	Drs. Mustari 19630303 198903 1 025	Pembina Tk. I IV/b	Kepala Program Keahlian Tek. Ketenagalistrikan
40	Adreani, S.Pd 19701007 199601 2 001	Pembina Tk. I IV/b	Ket Komp. Keahlian Tek. Ins.Peman.Tenaga Listrik
41	Ancong, S.Pd 19641231 198803 1 196	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Listrik
42	Dra. Hj. Julaeha 19621231 198803 2 103	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Listrik
43	Drs. Luther Toti 19591023 198703 1 012	Pembina IV/a	Guru Teknik Listrik
44	Drs. H. Hasbullah 19581231 198803 1 119	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Listrik
45	Dra. Hj. Nurbayadi 19611231 198803 2 054	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Listrik
46	Dra. I Sennang 19631231 199003 2 059	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Listrik
47	Mustamin, S.Pd	Pembina Tk. I	Kepala Program Keahlian Tek. Mesin

	19640702 199003 1 012	IV/b	
48	Drs. Abdul Rahman 19590315 198602 1 008	Pembina Tk. I IV/b	Ketua Paket Keahlian Tek.Pemesinan
49	Allung, S.Pd 19651231 199112 1 005	Pembina Tk. I IV/b	Ketua Paket Keahlian Tek.Pengelasan
50	Drs. Asep Prasetyo 19630903 198903 1 014	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Mesin
51	Drs. Tahir Millo 19600807 198602 1 007	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Mesin
52	Drs. Nursalam 19580312 198503 1 027	Pembina IV/a	Guru Teknik Mesin
53	Drs. Supardi Muhadi 19601231 198603 1 283	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Mesin
54	Drs. Andarias Sattu Payung 19601231 198603 1 284	Pembina IV/a	Guru Teknik Mesin
55	Harman,S.Pd 19641231 198903 1 238	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Mesin
56	Drs. Abidin 19581231 198603 1 161	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Mesin

57	Hamid, S.Pd 19631231 198903 1 235	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Mesin
58	Tandi 19591231 198703 1 146	Pembina IV/a	Guru Teknik Mesin
59	Mahyuddin, S.Pd 19640202 198903 1 018	Pembina IV/a	Guru Teknik Mesin
60	H. Ramli, S.Pd 19631231 198803 1 196	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Mesin
61	Tardi 19631231 198610 1 043	Pembina IV/a	Guru Teknik Mesin
62	H. Lilin, S.Pd 19621231 198903 1 190	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Mesin
63	H. Husain, S.Pd 19670901 199112 1 001	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Mesin
64	Antonius Lamba, S.Pd 19680806 199402 1 003	Pembina IV/a	Guru Teknik Mesin
65	Muhammad Idris, S.Pd 19650610 199112 1 001	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Mesin
66	Eddy Suarno Nawing, ST 19811116 201001 1 014	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Teknik Mesin

67	Samsuddin, ST, S.Pd 19690827 199203 1 008	Pembina Tk. I IV/b	Kep. Prog. Keahlian Tek.Mekanik Otomotif
68	Drs. Pangerang 19630605 198803 1 025	Pembina Tk. I IV/b	Ket. Kompetensi Keahlian Tek.Kendaraan Ringan
69	Drs. Darwis 19641231 199002 1 025	Pembina Tk. I IV/b	Ket. Komp. Keahlian Tek.Sepeda Motor
70	Drs. Nabhan 19620307 198703 1 015	Pembina IV/a	Guru Teknik Otomotif
71	Dra. Hj. Suriyati 19650423 199003 2 005	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Otomotif
72	Muhammad Yusuf, S.Pd 19660712 199003 1 010	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Otomotif
73	Mustafa, S.Pd 19621231 198411 1 111	Pembina Tk.I IV/b	Guru Teknik Otomotif
74	Drs. Lamuliang 19601231 199003 1 079	Pembina Tk. I IV/b	Guru Teknik Otomotif
75	Muhammad Tang, S.Pd 19711231 200012 1 008	Pembina IV/a	Guru Teknik Otomotif
76	Wahyu Haswadi, ST 19770222 200604 1 007	Penata Tk. I III/d	Guru Teknik Otomotif

77	Andi Badiu, S. Kom 19801006 200902 1 003	Penata III/c	Kep. Bid. Tek.Informatika/Kaprog Keahlian Multimedia
78	Sahmaeni, S.Kom 19760722 201101 2 005	Penata Muda Tk.I III/b	Ketua Kompetensi Keahlian Multimedia
79	Irma, S.Kom 19791130 201001 2 016	Penata III/c	Guru Multimedia
80	Laode Imran, S.Kom 19821004 201101 1 007	Penata Muda Tk. I III/b	Guru Multimedia
81	Anwar Nur, S.Pd, M.Si 19730428 199903 1 003	Pembina Tk. I IV/b	Kepala Perpustakaan
82	Drs. Bachtiar Bahri 19580827 198602 1 008	Pembina Tk.I IV/b	Koordinator Program Umum
83	Hj. Nurhayati, S.PdI 19601231 198503 2 061	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
84	Dra. St. Rahmatiah 19670605 199303 2 012	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
85	Hj. Hilmi Umar, S.PdI 19611228 198703 2 008	Pembina Tk.I IV/b	Guru Umum
86	Ahmad Rusdi, S.Ag, M.Si,	Penata Muda Tk. I	Guru Umum

	19750927 200312 1 005	III/b	
87	A. Muhal Annur, S.PdI, M.Pd 19820128 200804 1 001	Penata Tk. I III/d	Guru Umum
88	Drs. Syamsurijal 19581231 198602 1 076	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
89	Dra. St. Anisah 19581231 198603 2 082	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
90	Dra. Rahmah 19601231 198602 2 034	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
91	Ludia R. S.Pd 19630506 198601 2 003	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
92	Hj. Andi Astiati, S.Pd. 19740818 200212 2 008	Pembina IV/a	Guru Umum
93	Drs. H. Nurdin 19571231 198602 1 058	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
94	Dra. Nuraeni Mahmud 19641006 199001 2 002	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
95	Drs. Burhanuddin 19680305 199412 1 006	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum

		Pembina	
96	Dra. Hj. Salmah 19611231 198303 2 151	Tk. I IV/b	Guru Umum
97	Haedar Husain Paita, S.Pd 19650930 200604 1 006	Pembina IV/a	Guru Umum
98	Firmawati, S.Pd 19821201 201001 2 028	Penata III/c	Guru Umum
99	Dra. Hj. Hadillah 19671015 199302 2 003	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
100	Masita T, S.Pd 19660830 199103 2 013	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
101	Drs. Patawari 19591112 198803 1 088	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
102	Darwis Daniel, S.Pd 19690807 199703 1 007	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
103	Abdullah, S.Pd 19750105 200604 1 017	Penata Tk.I III/d	Guru Umum
104	Bulkis Irawaty, S.Pd 19750913 200604 2 014	Penata Tk.I III/d	Guru Umum
105	Rudy Amir, S.Si	Penata III/c	Guru Umum

	19820209 201001 1 018		
106	Nuraeni, S.Pd 19781222 200604 2 026	Penata Tk. I III/d	Guru Umum
107	Nur Idam Adam, S.Pd 19781222 200604 2 026	Penata Tk. I III/d	Guru Umum
108	Drs. Syarifuddin 19610123 198710 1 002	Pembina IV/a	Guru Umum
109	Drs. Jusuf 19610701 198603 1 010	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
110	Dra. Syamsiar 19601817 198701 2 003	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
111	Dra. Asniah L 19611231 198603 2 106	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
112	Widiawati S.Pd 19830705 201001 2 029	Penata III/c	Guru Umum
113	Dra. Hj. Faisa 19591231 198602 2 036	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
114	Hj. I Tina, S.Pd	Pembina Tk. I	Guru Umum

	19671231 198902 2 061	IV/b	
115	Muliati, S.Pd 19710210 200701 2 021	Penata Tk. I III/d	Guru Umum
116	Djaenuddin, S.Pd 19591231 198403 1 108	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
117	Surianti, S.Si 19810111 201001 2 012	Penata III/c	Guru Umum
118	Drs. Muh. Akib 19620613 199002 1 002	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
119	Drs. Ramli 19611231 198803 1 126	Pembina IV/a	Guru Umum
120	Irmawaty, S.Pd 19721006 200312 2 004	Pembina IV/a	Guru Umum
121	Muhammad Nasir, S.Pd 19670819 198803 1 008	Pembina IV/a	Guru Umum
122	Mahaling, S.Pd 19601231 198203 1 355	Pembina Tk.I IV/b	Guru Umum
123	Nurmila, S.Pd 19871127 201001 2 019	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Umum
124	Hernawati, S.Pd	Pembina	

	19670727 200012 2 005	IV/a	Guru Umum
125	Jara, S.Pd 19851115 201101 2 010	Penata Muda Tk. I III/b	Guru Umum
126	Nurlela, S.Pd 19850708 201101 2 006	Peñata mudaTk. I III/b	Guru Umum
127	Nurhaedah Dachlan, S.Pd. 19770528 201101 2 007	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Umum
128	Takdir Udin Basri, S. Pd. 19820810 201101 1 004	Penata Muda III/a	Guru Umum
129	Dra. Hj. Bahariah 19621102 198903 2 010	Pembina Tk. I IV/b	Guru Umum
130	Dahlia, SE 19770725 201001 2 006	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Umum
131	Drs. H. Suparmin 19611231 198903 1 108	Pembina IV/a	Koordinator BP / BK
132	Haruna B, S.Pd 19661210 199103 1 017	Pembina Tk. I IV/b	BP / BK

133	Drs. H. Supardi 19631231 199001 1 012	Pembina Tk. I IV/b	BP / BK
134	Mustakim, S.Pd 19811223 201001 1 020	Penata Muda Tk.I III/b	BP / BK
135	Abdullah 19660525 198703 1 007	Penata Muda III/a	Koordinator Tata Usaha
136	Abdillah 19641020 198703 1 023	Penata Muda Tk. I III/b	Staf TU
137	Hj. Nurmiyati 19601231 198203 2 235	Penata Muda Tk.I III/b	Staf TU
138	Andawang 19631231 198803 2 163	Penata Muda III/a	Staf TU
139	Samsinar 19701105 201411 2 001	Pengatur Muda II/a	Staf TU
140	Munarti, S. Kom 19841209 201411 2 002	Pengatur Muda II/a	Staf TU
141	Pariman Farid	PTT	Staf Perpustakaan
142	Sarminah	PTT	Staf Perpustakaan

143	Suryadi Side	PTT	Staf Perpustakaan
144	Dahangnge	PTT	Caraka
145	Jufri	PTT	Satpam
146	Rahmat Kurniawan	PTT	Satpam
147	Fitriyani, S.Pd	GTT	Guru Teknik Listrik
148	Marjuliana Basri, S.Pd	GTT	Guru umum
149	Asmira, S.Pd	GTT	Guru Umum
150	Andi Hidayat, S.Kom	GTT	Guru Multimedia
151	Hamrah, S.Pd	GTT	Guru Umum
152	Hariyanti Rasyid, S.Pd	GTT	Guru Umum
153	Fanshur, S.Kom	PTT	OP

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 2 Parepare

Tabel: Data Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Program Keahlian / Kompetensi Keahlian	Rom bel	Siswa		
				L	P	JML
1	I	Teknik Konstruksi Dan Properti	4	102	30	132
		Teknik Ketenagalistrikan	3	87	18	105
		Teknik Elektronika	2	49	20	69
		Teknik Mesin	4	138	0	138
		Teknik Otomotif	4	139	0	139
		Multimedia	2	42	27	69
Sub Jumlah			19	557	95	652

2	II	Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan	2	32	27	59
		Bisnis Konstruksi Dan Properti	2	39	17	56
		Teknik Audio Video	1	25	6	31
		Teknik Instalasi Tenaga Listrik	3	88	14	102
		Teknik Pemesinan	3	80	0	80
		Teknik Pengelasan	2	65	0	65
		Teknik Kendaraan Ringan	3	101	2	103
		Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	1	25	0	25
		Multimedia	2	33	34	67
Sub Jumlah			19	488	100	588
3	III	Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan	2	30	12	42
		Bisnis Konstruksi Dan Properti	2	21	22	43
		Teknik Audio Video	1	27	4	31
		Teknik Instalasi Tenaga Listrik	3	85	7	92
		Teknik Pemesinan	2	69	0	69
		Teknik Pengelasan	2	39	0	39
		Teknik Kendaraan Ringan	3	81	1	82
		Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	1	30	0	30
		Multimedia	2	39	24	63
Sub Jumlah			18	421	70	491
Total Jumlah			56	1466	265	1731

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 2 Parepare

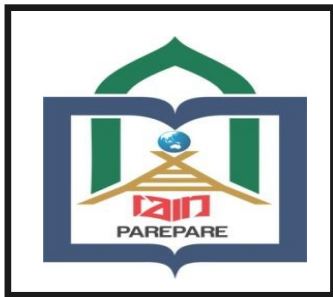
Tabel: Data Keadaan Sarana dan Prasaran

No	Kelas	Laboratorium / Praktek			
Jumlah Ruang		IPA	T.Bangunan	T. Elektro	T. LISTRIK
	35	1	4	1	4
Kondisi	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

No	Laboratorium / Praktek				
Jumlah Ruang	T. Mesin	T. Otomotif	Multimedia	Bahasa	Komputer
	5	4	1	1	1
Kondisi	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

No	RUANG				
Jumlah Ruang	Kepala Sekolah	Perpustakaan	Serba Guna /Aula	UKS	TU
	1	1	1	1	1
Kondisi	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber Data: Administrasi SMK Negeri 2 Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax.
(0421) 24404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : WAHYUDI

NIM : 15.1100.037

FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PAI

JUDUL : KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM
MENAGGULANGI TAWURAN DI SMK NEGERI 2
PAREPARE.

ISI INSTRUMEN

- PEDOMAN WAWANCARA

- Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang tawuran?
2. Bagaimana respon peserta didik saat diberikan pemahaman tentang tawuran ?
3. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu guru dalam menanggulangi tawuran ?
4. Kegiatan apa saja yang bapak/ibu guru berikan kepada peserta didik sehingga dapat menjauhi yang namanya tawuran?
5. Bagaimana tindakan bapak/ibu guru terhadap peserta didik yang mengalami masalah ?
6. Bagaimana cara bapak/ibu guru menjalin hubungan komunikasi dengan guru BK ?
7. Motivasi seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik agar menjauhi yang namanya tawuran?
8. Bagaimana kerjasama antara bapak/ibu guru dengan guru BK dalam menanggulangi tawuran di SMK Negeri 2 Parepare?

9. Apa saja kendala kerjasama guru PAI dan Guru BK dalam menanggulangi terjadinya tawuran di SMK Negeri 2 Parepare ?

- **GURU BK**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang tawuran?
2. Apa saja penyebab terjadinya tawuran di sekolah ini?
3. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menyikapi tawuran yang terjadi?
4. Bagaimana kerjasama bapak/ibu guru dengan guru PAI dalam menanggulangi tawuran di SMK Negeri 2 Parepare?
5. Bagaimana cara bapak/ibu guru memotivasi peserta didik agar selalu menjauhi tawuran?
6. Apa saja kendala kerjasama guru PAI dan guru BK dalam menanggulangi terjadinya tawuran di SMK Negeri 2 Parepare ?

- **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 2 Parepare.
2. Keadaan pendidik dan kependidikan SMK Negeri 2 Parepare
3. Keadaan siswa SMK Negeri 2 Parepare Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Parepare
4. Ruang Bimbingan Konseling
5. Guru PAI dan Guru BK

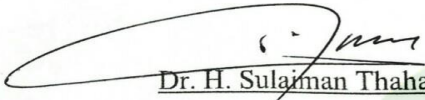
- **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak dan keadaan Geografis SMK Negeri 2 Parepare
2. Guru pendidikan agama Islam dan guru BK dalam proses penanggulangan tawuran di SMK Negeri 2 Parepare

Parepare, 01 september 2019

Dosen Pembimbing :

Pembimbing Utama



Dr. H. Sulaiman Thaha, M. Ag.

NIP. 19550315 198503 1 006

Pembimbing Pendamping



Ali Rahman, M. Pd.

NIP. 19720418 200901 1 007



KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Nurhayati, S.PdI
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Parepare


Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyudi
Nim : 15.1100.037
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI TAWURAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,04 Desember 2019



Hj. Nurhayati, S.Pd.I
NIP. 19601231 198503 2 061

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Hilmi Umar, S.PdI

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyudi

Nim : 15.1100.037

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI TAWURAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,07 Januari 2020



Hj. Hilmi Umar, S.PdI
NIP. 19611228 198703 2 008

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rusdi, S.Ag, M.Si
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyudi
Nim : 15.1100.037
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI TAWURAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Januari 2020


Ahmad Rusdi, S.Ag, M.Si
NIP. 19750927 200312 1 005

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Supardi
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyudi
Nim : 15.1100.037
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI TAWURAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Desember 2019



Drs. H. Supardi
NIP. 19631231 199001 1 012

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustakim, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyudi

Nim : 15.1100.037

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI TAWURAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Desember 2019



Mustakim, S.Pd

NIP. 19811223 201001 1 020

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Suparmin
Jabatan : Koordinator BP / BK SMK Negeri 2 Parepare

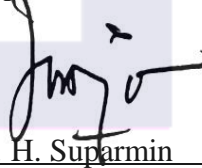
Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyudi
Nim : 15.1100.037
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI TAWURAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Januari 2020



Drs. H. Suparmin
NIP. 19611231 198903 1 108

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haruna B, S.Pd
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Parepare

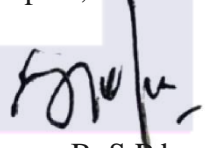
Menerangkan bahwa :

Nama : Wahyudi
Nim : 15.1100.037
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI TAWURAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PAREPARE”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Januari 2020


Haruna B. S.Pd
NIP. 19661210 199103 1 017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Sreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307. Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.211/In.39.5.1/PP.00.9/11/2019
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT Dinas Pendidikan Wilayah VIII
Di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Wahyudi
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 07 Juli 1997
NIM : 15.1100.037
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Takkalao, Kel. Bukit Indah, Kec. Sreang Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Kerjasama guru PAI dan Guru BK dalam Menanggulangi Tawuran Peserta Didik di SMK Negeri 2 Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 November 2019

Wakil Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
BARRU, PAREPARE, SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125
Telpn. 081342561901/08114111132 email. cabdiswil8@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 867 / 1290 -CD.WILVIII/DISDIK

"KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI TAWURAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PAREPARE"

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

Nama : **WAHYUDI**
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Lembaga : SI
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Kami tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian mulai tanggal 02 Desember 2019 s.d 02 Januari 2020 dengan mendahului laporan ke sekolah dan hasil. (Penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII).

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Desember 2019

a.n **KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH VIII**

KASI SMA&FASILITASI,PAUD,DIKMAS&PT

AMRUDDIN, S.Sos

Pangkat: Penata

Nip : 19690802 198903 1 018



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 2 PAREPARE

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 151 ☎ (0421) 21962 Fax (0421) 28149 Parepare 91131
Email : smknduapere2@yahoo.co.id Website : www.smknegeri2parepare.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/014-UPT SMKN.2/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 2 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : WAHYUDI
NIM : 151100037
Tempat / Tgl. Lahir : Parepare, 01 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki -Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Takkalao Kota Parepare

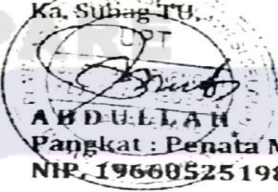
Telah mengadakan penelitian pada UPT SMK Negeri 2 Parepare, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI TAWURAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PAREPARE**

Selama ± 1 bulan terhitung mulai tanggal 02 Desember 2019 s/d 02 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Januari 2020

Kepala UPT SMK Negeri 2 Parepare
Ka. Subag TU.


ABDULLAH
Pangkat : Penata Muda Tk. I
NIP. 196605251987031007



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam





Wawancara Dengan Guru Bimbingan konseling





SMK Negeri 2 Parepare



Ruangan BK



Dokumentsi Tawuran SMK Negeri 2 dengan SMA Negeri 2 Parepare



BIOGRAFI PENULIS



Nama penulis Wahyudi , lahir di Parepare, tepatnya di jalan Kebun Sayur Utara 01 juli 1997. Anak ke 2 dari 4 bersaudara. Nama ayah Arif Agung nama ibu Suryani. penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 23 Parepare. Kemudian melanjutkan sekolah di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Parepare. Setelah itu melanjutkan sekolah di sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Parepare. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN parepare yang sekarang beralih menjadi IAIN Parepare pada tahun 2015.

Selama perkuliahan, penulis mendapatkan banyak ilmu, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Kelurahan Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap dan setelah melaksanakan KPM kemudian penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Parepare.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir sebagai mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “KERJASAMA GURU PAI DAN GURU BK DALAM MENANGGULANGI TAWURAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PAREPARE”.